

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas manusia yang semakin padat menuntut kondisi fisik yang prima. Oleh karena itu, orang semakin menyadari arti pentingnya kesehatan disini lah peran sentral puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan seperti yang di paparkan WHO (*World Health Organization*) bahwa rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dengan sesehatan. rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kerja kesehatan dan pusat penelitian medik.

Undang-undang otonomi daerah nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan daerah antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang di revisi oleh undang-undang nomor 32 tahun 2004 dan undang-undang nomor 33 tahun 2004 membuat perubahan yang sangat mendasar bagi berlangsungnya penyelenggaraan suatu pemerintah daerah dan sistem pengelolaan sumber pendapatan daerah. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pembangunan kesehatan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib di laksanakan oleh pemerintah daerah (Provinsi) dan bertanggungjawab sepenuhnya dalam menyelenggara pembangunan kesehatan dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

Pemerintahan daerah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dibidang kesehatan di dukung dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 2007 tentang pedoman Teknis Pengelolaan Badan Layanan Umum dan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/MENKES/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal Rumah sakit, Maka perlu di atur tata kelola bagi Badan Pengelolaan Rumah sakit dan satu cara evaluasi yang dapat di perimbangkan adalah dengan melakukan pengukuran/ penilaian kinerja mulai dari tahap perencanaan anggaran sampai pada tahap pelaksanaan anggaran serta evaluasinya.

Pada umumnya Rumah sakit bertujuan untuk melayani masyarakat dan menyediakan sarana kesehatan untuk masyarakat, bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Dalam Organisasinya terdapat banyak aktivitas yang di selenggarakan oleh pihak-pihak dari berbagai profesi baik profesi medis, paramedis maupun non medis. Untuk menjalankan fungsinya di perlukan sistem manajemen menyeluruh yang di mulai dari proses perencanaan strategi, baik untuk jangka panjang dan jangka pendek. Suatu strategi dapat di katakan baik apabila perencanaannya dapat di tindak lanjutkan secara praktis dalam program oprasional yang berorientasi kepada ekonomi, *equity*, *quality*. Artinya Rumah sakit harus di kelola secara ekonomi, efektif, dan efisien guna melayani segala lapisan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang berkualitas. Rumah sakit di haruskan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga strategi dan kinerja Rumah Sakit harus berorientasi pada keinginan pelanggan (pasien). Tapi bagaimapun sebuah organisasi harus di ukur kinerjanya agar efisien dan

efektivitas sehingga tujuan dan sasaran organisasi tersebut dapat terpenuhi. Untuk mengukur kinerja rumah sakit tidak semudah mengukur kinerja pada organisasi yang berorientasi pada Profit. Mengukur sebuah kinerja organisasi sektor publik yang tujuannya mencari profit, dan lebih memperhatikan faktor-faktor sosial.

Menurut Mardiasmo (2009:121) Pengukuran kinerja adalah faktor penting di dalam suatu organisasi, termasuk juga untuk organisasi sektor publik, pengukuran kinerja sangat di perlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran. Menurut Mardiasmo (2002,131), *Value for money* merupakan konsep pengelolaan yang berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi adalah pemerolehan *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang boros. Efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*. Ketiga hal tersebut merupakan elemen pokok *value for money* yang saling terkait.

Untuk dapat mengukur tingkat ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, organisasi pemerintahan harus dapat mengetahui tingkat *input*, *output*, dan *outcome*. *Input* adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan *output*. Indikator kinerja *input*

mengukur jumlah sumber daya seperti anggaran (dana), SDM, peralatan, material, dan masukan lainnya yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan. Dengan meninjau distribusi sumberdaya dapat dianalisis apakah alokasi sumber daya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Contoh dari indikator kinerja *input* adalah dana yang dibutuhkan, tenaga yg terlibat, peralatan yg digunakan, jumlah bahan yg digunakan (Mahmudi, 2007).

Berdasarkan pemaparan di atas, sangat jelas bahwa pengukuran kinerja dengan menggunakan *Value for Money* sangat dibutuhkan oleh berbagai instansi pemerintahan dalam menjalankan kinerjanya. Perubahan paradigma pemerintahan kearah pelayanan yang lebih efisien bukanlah hal yang dapat ditawar- tawar lagi. Berbagai tuntutan agar pemerintahan dapat memberikan pelayanan secara cepat dan efektif sudah menjadi tuntutan umum di masyarakat beberapa tahun belakangan ini. Untuk itu, setiap instansi pemerintahan sudah sepatutnya berusaha untuk memperbaiki kinerja serta dengan pengukuran kinerja yang lebih lengkap untuk mengetahui pencapaian visi dan misi dari instansi yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian Oktafiani tahun 2022 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Brebes telah memenuhi konsep *value for money*, yaitu rasio ekonomis mencapai 90,45% (sangat ekonomis), efesiensi mencapai 105,96% (sangat efesiensi) dan aktivitas mencapai 86,11% (cukup efektif) maka kinerja pelayanan sektor publik pada rumah sakit umum daerah brebes dapat di katakan baik sesuai hasil skala presentase penilaian menggunakan konsep *value for money*.

Penelitian Krisanty, pada penelitian ini di peroleh untuk mengetahui pengaruh efesiensi dan efektivitas terhadap kinerja pelayanan sektor publik pemerintah desa gading 2020. Hasil penelitian ini menunjukana bahwa elemen ekonomi efesiensi dan efektivitas secata simultan sebagai elemen *value for money* berpengaruh terhadap kenirja pelayanan sektor publik, elemen ekonomi secara persial sebagai salah satu elemen *value for money* perpengaru terhadap kinerja pelayanan sektor publik di kantor Kepala Desa Gadingan , elemen efesiensi seacara parsial sebagai salah satu elemen *value for money* berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Desa Gadingan dan , elemen efektivitas secara parsial sebagai salah satu elemen *value for money* berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sector public di Kantor Kepala Desa Gadingan.

Penelitian Oleh Karwur menunjukan bahwa tingakt ekonomis dan efesiensi, Dinas Provinsi Sulawesi Utara mampu mencapai hasil yang cukup baik. Namun untuk tingkat efektivitasnya masih kurang, karena di dasari tingkat kepuasan masyarakat yang belum maksimal.

Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W.Z. Johanes Kupang merupakan salah satu Rumah sakit di bawa naungan Pemerintahan Kota Kupang. Dinas ini merupakan instansi yang bertugas untuk memberikan layanan dalam hal penyedian kesehatan yang di butuhkan oleh masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan wilayah kerjanya Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang merupakan salah satu dinas yang memiliki peran penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas umum yang disediakan oleh Rumah Sakit merupakan faktor pendukung dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan warga apalagi dengan wilayah yang berada di perkotaan dengan jumlah penduduk yang padat, tentu saja jumlah kebutuhan akan fasilitas kesehatan pun semakin besar. Kebijakan program yang dikeluarkan oleh RSUD Prof Dr. W.Z. Johannes Kupang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan memuaskan mereka. Serta pelayanan yang diberikan yang diberikan untuk masyarakat sesuai dengan apa yang dianggarkan atau tidak. Berdasarkan pernyataan tersebut masyarakat tentu menghendaki adanya pertanggungjawaban mengenai pelayanan kinerja sektor publik pada RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang. RSUD Prof. Dr. W.Z Johens Kupang diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada seluruh masyarakat di wilayah Kota Kupang. Dengan ini pertanyaan yang muncul apakah penerapan *value for money* telah mendukung kinerja pelayanan RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang selama ini?

Bagaimana kinerja pelayanan RSUD Prof. Dr. W.Z Johenas Kupang selama ini Apakah kebijakan program kerja yang dikeluarkan oleh RSUD Prof. Dr. W.Z Johenas telah memenuhi kebutuhan masyarakat dan memuaskan mereka? karena realita yang terjadi masih banyak daerah di Kota Kupang yang kurang mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Konsep *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang ”**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada uraian latar belakang di atas yang telah di bahas sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah penerapan konsep *value for money* telah mendukung kinerja pelayanan sektor publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang”

1.3. Persoalan Penelitian

Bagaimana Kinerja Pelayanan Sektor Publik di Rumah Sakit Umum Dareah Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang jika diukur melalui pendekatan konsep *value for money*?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Pelayanan Sektor Publik pada Rumah sakit umum Prof, Dr . W .Z Johannes kupang yang diukur dengan menggunakan konsep *Value for Money* yang terdiri atas ekonomis, efisiensi, dan efektivitas.

2.) Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yang dibedakan menjadi dua manfaat yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis.

a) Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis bagi yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan konsep *value for monay* dalam menilai kinerja pelayanan sektor publik.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam penerapan teori agar dapat di terapkan nanti di dunia kerja dan bermasyarakat.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi rekan-rekan mahasiswa atau siapa saja, penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi masukan yang berguna serta menambah pengetahuan dan menjadi dasar ataupun acuan untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Instansi Pemerintahan, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pemerintahan mengenai konsep *value for money* dan penerapannya dalam sektor pemerintahan.